

**Perpustakaan sebagai media pembelajaran
mahasiswa**

H. Sapril

Abstracts

This paper aims to understand the basis of the classification applied epistemic first library catalog China, the seven epitomes (Qilue). Design / methodology / approach - Derived from the theoretical attitude that puts knowledge in social enterprise organizations, this study applies a multifaceted framework related to five categories of textual data: seven epitomes; biographical information on the Liuxin k and inteleasifikasi relevant

Keywords: Epistemics

Pendahuluan

Tulisan ini bertujuan untuk memahami dasar epistemik dari klasifikasi yang diterapkan pertama katalog perpustakaan Cina, itu tujuh epitomes (Qilue). Desain/metodologi/pendekatan-berasal dari teoritis sikap yang menempatkan pengetahuan organisasi di perusahaan sosial, studi ini berlaku kerangka multifaset yang berkaitan dengan lima kategori data tekstual: tujuh epitomes; informasi biografis tentang Liuxin k dan inteleasifikasi yang relevan, sejarah politik, dan teknologi. temuan -Penelitian menemukan tujuh prinsip kontribusi untuk fondasi epistemik darikatalog klasifikasi: koleksi imperial perpustakaan dikenakan sebagai surat perintah dipertimbangkan untuk penataan teks; classicistmorality menentukan utama Struktur klasifikasi; pengetahuan dirasakan dan diselenggarakan sebagai satu kesatuan; objek, bukan subjek, mempengaruhi kategori di tingkat kelas utama; berpikir korelatif menghubungkan semua teks kategori ke pengetahuan tertinggi diwujudkan oleh Enam klasik; dan nilai-nilai moral klasik yang mengakibatkan kedua hierarki vertikal dan horizontal antar kategori serta teks.

Keterbatasan penelitian/implikasi-keterbatasan utama. Penelitian ini fokus pada utama kelas, dengan perhatian yang terbatas untuk subcplaesnsen. litian masa depan dapat memperpanjang analisis untuk memeriksa subclass dari skema yang sama. Temuan dari studi ini dapat menyebabkan perbandingan antara Pendekatan epistemik dalam klasifikasi target dan analitik yang umum di bibliografi klassifikasi hari ini. Orisinalitas/nilai Penelitian ini adalah yang pertama untuk memeriksa secara mendalam dasar epistemic klasifikasi bibliografi tradisional cina, penahan klasifikasi di historical context sosial dan yang sesuai. Kata kunci Pengetahuan organisasi, Epistemologi, klasifikasi bibliografi Tradisional Cina, Klasifikasi, Cina Jenis kertas telaahan.

Pembahasan

A. Sejarah Penelitian

Penelitian ini berasal dari sikap teoritis yang menempatkan pengetahuan organisasasi konteks sosial. Melihat daftar pustaka melalui perantara komunikasi sosial, Margaret E. Egan (1955) mengemukakan: "study organisasi perpustakaan adalah studi dimana dicatat arus pengetahuan, sebagai latar belakang pengetahuan organisasi intelektual menentukan di mana, bagaimana dan oleh siapa pengetahuan yang dapat dibuat secara efektif dalam tindakan" (pp. 20-1). baru-baru ini menyatakan bahwa pengetahuan organisasi tidak hanya serangkaian kegiatan sosial dan budaya tetapi juga terletak kontribusi faktor dalam membentuk masyarakat. Ini cara sosio-epistemologis teorisasi menolak konsepsi sederhana dari alat bibliografi secara netral dan obyektif dan mampu dipelajari dalam isolasi.

Objek yang dipilih dari penelitian ini adalah struktur klasifikasi yang diterapkan di Tujuh epitomes (Qilue), katalog perpustakaan pertama kali didokumentasikan dan memiliki

pengaruhi bibliografi Cina dan klasifikasi bibliografi selama dua ribu tahun. akan mengacu pada tujuh epitomes sebagai "katalog" dari waktu ke waktu. Di usia tua skema dan kurangnya penelitian sistematis di masa lalu, masalah yang kompleks dan membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk menyelesaikan pekerjaan yang dibatasi ruang lingkup pada isu-isu epistemik yang berkaitan dengan skema sasaran. Konsep ditempatkan ke kategori menurut sifat mereka bersama, dan kategori yang lebih tepat dalam kategori yang lebih besar sesuai dengan sifat mereka bersama di Cina sejak awal abad kedua puluh, umum digunakan klasifikasi bibliografi yang dimiliki telah dimodelkan pada klasifikasi Barat-gaya dari ilmu pengetahuan. Pendekatan ini tanpa, tradisional klasifikasi Cina.

Diharapkan bahwa temuan dari studi ini akan membuka jalan untuk penelitian masa depan.

B. Konsep epitomes dan literatur

Tujuh epitomes dan klasifikasi bibliografi di Cina sepakat bahwa tujuh epitomes adalah katalog klasifikasi perpustakaan pertama dan nenek moyang klasifikasi bibliografi Cina (Chang Menunggu dan Pan Meiyue, 1986). dSaMlam, L 2iu6 Xiang (79-8 SM), Seorang sarjana terkemuka Mantan Dinasti Han (206 SM-8CE) Menerima perintah dari Kaisar untuk memimpin tim, di antaranya anaknya Liu Xin (53 SM-23 CE), Dan spesialis, semua pejabat pemerintah, untuk menyelamatkan dan mengatur teks yang disimpan dalam penyimpanan kekaisaran pelataran dalam kondisi merosot (Liu Xin, 2008) [2]. Liu Xiang meninggal tak lama sebelum proyek selesai, dan anaknya Xin mengambil alih muatan dan memeriksa proyek untuk kesimpulan beberapa tahun sebelum awal Umum Era. Selama proyek, Liu Xiang dan, kemudian, Xin menulis 'usluamnge'

untuk setiap buku diselesaikan sebagai laporan kepada kaisar. Sebagai Proyek berakhir, Liu Xin menciptakan katalog berjudul tujuh epitomes untuk membantu organisasi dan pengambilan buku disusun yang weremoved ke perpustakaan kekaisaran saat ini. Menurut mereka perbedaan katalog dengan sebuah ringkasan hanya dalam dua hal:

1. isi ulang dokumen diperpendek; dan
2. skema klasifikasi ditambahkan untuk mengatur entri individu.

Keduanya terpisah dan tujuh epitomes menghilang, kemungkinan besar beberapa waktu pada akhir abad kesembilan atau awal abad kesepuluh (Lee dan2 0La0n9,) Chinese percaya bahwa tujuh epitomes telah sebagian selamat sebagai Bibliographic Treatise ("Yi Wenzhi"; Disebut sebagai "Han Treatise "akhirat), bab 30 dari Sejarah Mantan Dinasti Han (Hanshu) oleh Ban Gu (32-92 CE) (Ban Gu, 1972), dan bahwa Han Risalah mempertahankan klasifikasi yang tepat dan hampir semua entri, agak dipersingkat.

Meskipun judul katalog menunjukkan komposisi menjadi "tujuh" epitomes, klasifikasi sebenarnya enam, tidak tujuh, menurut salah satu sumber yang ada. Tidak tahu sifat lambang yang pertama dengan pasti, karena Han tidak mencantumkan atau menawarkan penjelasan diterima secara luas dalam Kolektif adalah of introductions koleksi ke katalog dan yang berbagai bagian saat melihat seluruh Han Treatise (LaiXinxia, 1981).

Klasifikasi bibliografi tradisional cina adalah esoteris dan terbatas pada perpustakaan dan ilmu informasi (LIS) kebanyakan dikembangkan di BarTahte.

Fokus bagian adalah kelompok kedua sastra sebagai ke target klasifikasi untuk penelitian ini. Karena sejarah yang disebutkan di atas dari Tujuh epitomes, Pembaca perlu

memperhatikan bahwa sastra pada katalog dan Han Risalah keduanya saling berhubungan. Literatur tentang tradisional klasifikasi Cina, mirip dengan yang dari Barat, melintasi berbagai disiplin ilmu yang relevansi dengan klasifikasi ini sering ditulis oleh sejarawan (misalnya Zyua Yuhe, 2004), filsuf (misalnya Li, 2001), dan ulama yang mengkhususkan diri dalam membahas Casintraa dan budaya (misalnya Gao Luming, 1997; Csiks zent mihalyi, 2002). Banyak dari analisis dan penulis menghubungkan klasifikasi bibliografi langsung ke intelektual sejarah dari China. Xu Youfu (2009), misalnya, berikut sembilan skema klasifikasi makna sejarah, itu satu dari tujuh epitomes. dalam menyajikan evolusi pengetahuan elite pertama kali, juga, dengan sangat bergantung pada klasifikasi bibliografi, Zuo Yuhe tradisional dan pengetahuan yang modern Struktur peristiwa cina, "modern" mengacu pada pemikiran sebagaimana tercermin dalam Dewey Decimal Classification. Beberapa serjana dibatasi mereka memperhatikan apa yang disebut intelektual (juga disebut "Sekolah).

Lambang Masters di tujuh epitomes (Misalnya Csikszent mihalyi dan Nylan, 2003) pendekatan umum ke yang banyak dihormati sarjana Cina di masa lalu, adalah untuk menantang divisi dan/ atau interpretasi dari master Liu Xin (Weng Shengfeng, 1996). Contrary ke skeptis, peneliti seperti Kalinowski (2004) telah mempercayakan bingkai pengetahuan tentang tujuh epitomes untuk memasok kondisi relevant social dan intelektual dari waktu sebagai dasar untuk teks awal, ramalan, dan mesin logis. Tak satu pun dari tulisan-tulisan ini dari disiplin lain dari LIS, Namun, bertujuan sendiri, perhatian fokus mereka.

Di antara klasifikasi teori, pertimbangan epistemologis. Dominan dan konsensual proposisi ("klasisisme" akhirat)

dimulai dengan tujuh epitomes (Yuan Xueliang, 2005). rinci deskripsi proposisi ini disebutkan di bawah ini pada bagian 5.3. Saya lebih suka "klasisisme" ke "Konfusianisme", istilah yang lebih dikenal di Barat, karena eminencegiven ke classics di katalog. Klasisisme didominasi pemikiran Cina antara abad kedua SM dan awal abad kedua puluh CE; selama banyak waktu yang klasik nada di tujuh epitomeshanya menerima pujian (misalnya Zhang Xuecheng, 2002). Tantangan untuk klasisisme muncul ketika Cina kecil bergairah tentang Westernisasi pada akhir abad kesembilan belas. Kritik ditujuh epitomes, Tradisi aklasifikasi, juga muncul pada yang sama dan terus melalui sebagian dari abad kedua puluh. Sebuah contoh ilustratif adalah teguran Wang Zhongmin (1984), yang, menulis dari sudut pandang Marxis, slants katalog untuk memiliki sebuah yang menindas tempat terlepas dari kekagumannya pada katalog ini dalam inovasi bibliography. karena epistemologi sebagaimana didefinisikan dalam Barat tidak memiliki setara di Cina sebelum zaman modern, dan bahkan pengetahuan muncul tidak menjadi konsep di normalisasi pada awal teks-teks Cina (Harbsmeier, 1993). Klasifikasi Cina menunjukkan tidak ada teori atau pengetahuan, seperti yang sebagian dieksplorasi oleh sejarawan awal China, Mark Edward Lewis (1999) .

Tapi teori pengetahuan ini sangat fundamental. Tujuh epitomes, Liuxin, asignorantof subject matters, prinsip ilmu disiplin klasifikasi (Du Dingyou; dikutip dalam Zuo Yuhe 2004,pp. 23,26; Tan Huajun, 2003; Yao Mingda, 2005; Zuo Yuhe, 2004). Meskipun tidak ada studi sistematis yang dilakukan untuk memahami epistemik yang dasar dari tujuh epitomes. pendapat terkait dan sindiran berlimpah di LIS literatur. Salah satu isu yang paling menonjol adalah kelalaian katalog untuk kelas sejarah. Beberapa sarjana mengklaim ini

adalah kelemahan dari katalog (Tan Huajun, 2003). Di sisi lain, banyak versi menyatakan bahwa kelas sejarah tidak layak dalam katalog karena terlalu sedikit teks. Namun yang lain berpendapat bahwa sejarah adalah bidang didirikan dalam waktu LiuXdinn ia tidak bisa menyalahkan karena gagal untuk memasukkan sejarah sebagai kategori teks (Wang Zhiyo1n9g9, 8; Lu Yaodong, 2000).

C. Sumber data dan kerangka analisis

Itu tujuh epitomes menyajikan tantangan bagi para peneliti dalam dua hal:

- sumber data, dan
- interpretasi.

Karena itu tidak ada lagi, katalog itu sendiri memiliki efek jera pada para peneliti. Mayoritas tertarik pada awal klasifikasi bibliografi telah mempelajari, sebaliknya, pengganti dari katalog Han Treatise (Fu Rongxian, 2007), dari fakta bahwa kedua alat bibliografi sangat mirip sama lain, klasifikasi perlu diperiksa dengan benar sebagai karya intelektual, Liu Xin.

D. Pengetahuan dan mengetahui

Bagian ini secara singkat membahas tentang pengetahuan dan mengetahui yang dipahami sebelum mengklasifikasi sudut pandang klasik, untuk klasisisme mendominasi di banyak sejarah intelektual, terutama tercermin dalam klasifikasi bibliografi, selama inimenarik bagi penelitian ini. Perlu ditekankan bahwa Cina tidak mampu ofother cara berpikir, seperti yang ditunjukkan dalam tulisan, Mohis (Graham, 1989).

E. Pendekatan epistemologis ke struktur pengetahuan

Dengan membaca rinci teks sendiri, bagian ini meneliti epistemologis yang mendekati mendasari struktur pengetahuan tujuh epitomes. Mereka bagian sebelumnya

sebagai pengetahuan dan mengetahui di guidethe klasik konsepsi berikut analisis. Dalam semua, tujuh prinsip yang telah mempengaruhi skema Liu Xin diidentifikasi. koleksi perpustakaan sebagai perintah sastra, Hal ini juga ditetapkan bahwa enam kelas utama dalam epitomes. Pencocokan enam epitomes: Klasik dan komentar mereka, tulisan-tulisan master komposisi puitis, teks manual ramalan, dan medis dan kesehatan-relatedworks (Liu Xin, 2008, hal 91). Akibatnya, perpustakaan cina kekaisaran pelataran dalam melakukan semua tulisan, kuno atau kontemporer, dikumpulkan oleh pemerintah meskipun fakta bahwa koleksi mengesankan (Liu Yizheng, 1982). Setidaknya dua kelompok teks: dokumen sah dan buku pelajaran aritmatika dasar - dikecualikan, karena banyak mereka dari era yang ditemukan oleh para arkeolog di dekade terakhir (Cullen, 2007; Hulsewe', 1986). References untuk ini jenis lain dari menulis juga banyak sekali di received texts.

Fungsi Pemerintah untuk teks penataan Klasifikasi tujuh epitomes menunjukkan tujuan yang jelas melayani kebutuhan dari pemerintah kekaisaran daripada berurusan dengan pengetahuan sendiri pendahuluan katalog ini, pembaca belajar tentang upaya pemerintah dalam mengumpulkan buku-buku dari seluruh negara yang menyebabkan proyek pemeriksaan, moralitas Classicist menentukan struktur utama Organisasi tersebut yang tujuh epitomes. Namun, tidak memiliki kategori tekstual dan kantor dalam struktur birokrasi. Hal ini tidak sulit mengingat komitmen etika dalam pemikiran Cina. Ke classicistlike Liu Xin, koleksi perpustakaan kekaisaran merupakan korpus pengetahuan pemerintah fora berguna moralitas yang kebutuhan akan diatur menurut klasik moral yang prinsip untuk efek kegunaannya.

F. Konsep absen dari klasifikasi

Bagian sebelumnya prinsip rinci dalam klasifikasi katalog yang terhubung untuk dominan sebuah klasifikasi. beberapa konsep sentral dalam klasifikasi baru yang absen dari katalog:

- Discreteness dan saling keeksklusifan
- Disciplinarity

Konsep disciplinarity seperti yang dipahami saat ini tidak satu asli di katalog atau stadium kuncup kerangka epistemologis waktu. Perhatian khusus harus diambil dalam analisis pengetahuan struktur pada awal Cina Misalnya, Zuo Yuhe (2004) berulang kali mencirikan Cina bibliografi asbeing tradisi klasifikasi.

Kesimpulan

Sebagaimana dimaksud, tulisan ini berpusat terutama pada mengorganisir pengetahuan dalam Tujuh epitomes. Ini merupakan hasil dari klasifikasi. Temuan dari studi ini mengkonfirmasi secara signifikan memiliki struktur klasifikasi secara epistemologis. Bibliografi klasifikasi dalam awal Pengetahuan Cina tidak untuk mengatur pengetahuan, yang oleh alam diproduksi secara sosial untuk melayani kebutuhan sosial. Dengan premis tersebut, studi ini meneliti dasar epistemic katalog china, kedalam tujuh epitomes yaitu:

- (1) Han koleksi perpustakaan kekaisaran dikenakan sebagai surat perintah sastra
- (2) Fungsi pemerintah untukpenataan
- (3) Klasik moralitas menentukan struktur klasifikasi utama
- (4) Pengetahuan dirasakan dan diselenggarakan sebagai satu kesatuan
- (5) Benda, bukan subyek, mempengaruhi kategori di kelas utama

- (6) Berpikir korelatif menghubungkan semua text kategori untuk pengetahuan tertinggi
- (7) Moral klasifikasi mengakibatkan baik vertikal dan horizontal

Daftar Pustaka

- Ames, RT (2002), "*Berpikir melalui perbandingan: analytical and metode narasi untuk cultural understanding* ", di Shankman, S. and Durrant, SW (Eds), *Awal Cina / Kuno Yunani: Berpikir Melalui Perbandingan* Universitas Negeri New York Press,
- Albany, NY, Andersen, J. and Skouvig, L (2006), "*Organisasi Pengetahuan.: sociohistorical a analisis dan kritik* ", Perpustakaan Quarterly.
- Ban Gu (1972), *Han Shu, Hongye, Taibei shi*, (awalnya muncul abad pertama).
- Barsalou, LW (1992). *Psikologi kognitif: Suatu Tinjauan untuk Cognitive Ilmuwan*. Lawrence Erlbaum Associates, Hillsdale, NJ.
- Bliss, HE (1929). *Organisasi Pengetahuan dan Sistem Ilmu Pengetahuan*. Henry Holt, New York, NY.
- Bryant, R. (2000). *Penemuan dan Keputusan: Menjelajahi Metafisika dan Epistemologi Klasifikasi ilmiah*. Fairleigh Dickinson University Press, Madison, NJ.
- Dini Amelia, *Program Student Librarian Dalam Penerapan Pendidikan Pemakai Di Perpustakaan Sekolah Cikal Simatupang*, Jakarta, 2015.
- Joko Santoso, *Sumber Daya Perpustakaan Digital*, Jakarta – Maret 2004.

L.O. Aina, *Grey Literature and Library and Information Studies : a global perspective*, Jurnal Emerald Insight, Vol. 01, Iss. 04, 2000.

Sri Melani, *Literasi Informasi Dalam Praktek Sosial*, Jurnal Iqra, Vol. 10 No.2, 2016.